

ANALISIS BAHASA SINGKATAN DAN EMOTIKON PADA APLIKASI FACEBOOK SEBAGAI KOMUNIKASI DIGITAL MAHASIWA PRODI. PEND. BAHASA DAN SASTRA INDONESIA UNPARI

Tita Kurnia Sari¹, Yulia Nirmalasari², Dwi Anggita³, Tiara Aagma⁴

^{1,2,3,4}Universitas PGRI Silampari, Sumatra Selatan, Indonesia

Email: 1kurniasarit850@gmail.com , 2yulianirmalasari8@gmail.com ,
3dwianggita2410@gmail.com , 4tiaraagma0907@gmail.com

Submitted: 2 Februari 2026
Accepted : 8 September 2026

Published: 11 September 2026

DOI: 10.31540/silamparibisa.v1i1.4
URL: <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.4>

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk, fungsi, dan makna penggunaan bahasa singkatan dan emotikon pada aplikasi Facebook sebagai sarana komunikasi digital mahasiswa prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia UNPARI. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Prosedur penelitian meliputi tahap pengumpulan data, klasifikasi data, analisis, dan penarikan simpulan. Data penelitian berupa kata, frasa, dan simbol emotikon yang terdapat dalam unggahan serta kolom komentar pengguna Facebook. Sumber data berasal dari tangkapan layar unggahan dan komentar akun Facebook mahasiswa prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia UNPARI yang aktif berinteraksi secara digital. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode simak dan catat. Analisis data dilakukan dengan cara mengidentifikasi jenis bahasa singkatan dan emotikon, mengelompokkan berdasarkan bentuk dan fungsi, kemudian menafsirkan maknanya dalam konteks komunikasi digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa singkatan yang digunakan meliputi singkatan fonologis, grafologis, dan akronim, sedangkan emotikon berfungsi sebagai penanda emosi, penegas makna, dan pengganti ekspresi nonverbal. Penggunaan bahasa singkatan dan emotikon bertujuan untuk mempercepat komunikasi, menciptakan keakraban, serta menyesuaikan diri dengan budaya digital. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa bahasa singkatan dan emotikon memiliki peran penting dalam membentuk gaya komunikasi digital mahasiswa prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia UNPARI yang bersifat praktis, ekspresif, dan kontekstual.

Kata kunci: Bahasa singkatan, emotikon, Facebook, komunikasi digital.

Abstrak

This study aims to describe the form, function, and meaning of the use of abbreviations and emoticons on the Facebook application as a means of digital communication for students of the Indonesian Language and Literature Education Study Program, UNPARI. This study uses a qualitative descriptive method. The research procedure includes data collection, data classification, analysis, and conclusion drawing. The research data consists of words, phrases, and emoticon symbols found in posts and comments columns of Facebook users. The data source comes from screenshots of posts and comments on

Facebook accounts of students of the Indonesian Language and Literature Education Study Program UNPARI who actively interact digitally. The data collection technique was carried out through the observing and taking notes method. Data analysis was carried out by identifying the types of abbreviations and emoticons, grouping them based on form and function, and then interpreting their meaning in the context of digital communication. The results show that the abbreviations used include phonological, graphological, and acronyms, while emoticons function as emotional markers, meaning emphasizeers, and substitutes for nonverbal expressions. The use of abbreviations and emoticons aims to accelerate communication, create familiarity, and adapt to digital culture. The conclusion of this study shows that abbreviated language and emoticons have an important role in shaping the digital communication style of Indonesian language UNPARI and literature education students which is practical, expressive, and contextual.

Keywords: Abbreviated language, emoticons, Facebook, digital communication.

A. Pendahuluan

Seiring berjalannya waktu dan perkembangan teknologi komunikasi, bahasa mengalami kemajuan pesat. Hal ini diperkuat dengan munculnya situs jejaring sosial yang digunakan oleh masyarakat. Penggunaan jejaring sosial memudahkan orang untuk mengikuti perkembangan bahasa yang ada. Di dunia maya, perkembangan bahasa ini dapat menghasilkan berbagai gaya bahasa baru dalam kehidupan masyarakat. Perkembangan ini terjadi dengan cepat karena akses ke situs jejaring sosial tidak hanya terbatas pada pengguna dalam negeri, tetapi juga luar negeri. Interaksi antarnegara inilah yang mempercepat perkembangan gaya bahasa. Akibatnya, gaya bahasa Indonesia menjadi lebih bervariasi (Azizah, 2019).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam pola interaksi masyarakat. Media sosial menjadi salah satu sarana utama komunikasi digital yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi secara cepat, luas, dan tanpa batas ruang serta waktu. Fenomena ini semakin penting dipahami mengingat peran media sosial sebagai sarana utama interaksi sosial dan pembentukan identitas sosial di era digital (Putri & Sudiyana, 2024). Facebook sebagai salah satu platform media sosial yang masih banyak digunakan di Indonesia berfungsi tidak hanya sebagai media berbagi informasi, tetapi juga sebagai ruang ekspresi bahasa yang dinamis. Dalam praktiknya, pengguna Facebook kerap memanfaatkan bahasa singkatan dan emotikon untuk menyampaikan pesan secara lebih ringkas dan ekspresif.

Bahasa singkatan dan emotikon merupakan bentuk variasi bahasa yang muncul akibat tuntutan kecepatan dan efisiensi dalam komunikasi digital. Penggunaan unsur kebahasaan ini tidak hanya berfungsi sebagai penghemat waktu dan ruang, tetapi juga sebagai penanda emosi, sikap, dan hubungan sosial antarpener. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa bahasa dalam media sosial berkembang mengikuti kebutuhan komunikatif penggunanya dan membentuk karakteristik tersendiri yang berbeda dari bahasa tulis formal.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji penggunaan bahasa singkatan dan emotikon dalam komunikasi digital. Sementara itu, penelitian oleh Rahardi dan Setiawan (2020) mengungkapkan bahwa bahasa singkatan pada media sosial berperan dalam membangun kedekatan sosial antar pengguna. Ketiga penelitian tersebut menjadi rujukan primer yang menegaskan pentingnya kajian kebahasaan dalam media sosial.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada media sosial secara umum atau pada komunitas pengguna tertentu tanpa memperhatikan konteks sosial dan kultural lokal. Belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji penggunaan bahasa singkatan dan emotikon pada Facebook dalam konteks mahasiswa daerah, khususnya mahasiswa prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia UNPARI. Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian (research gap) terkait kajian linguistik media sosial yang berbasis komunitas lokal dan budaya setempat.

Berdasarkan tinjauan pustaka, penelitian ini memposisikan bahasa singkatan dan emotikon sebagai bagian dari variasi bahasa dalam sosiolinguistik dan pragmatik. Bahasa tidak hanya dipahami sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai cerminan identitas sosial dan budaya masyarakat penggunanya. Oleh karena itu, analisis terhadap bahasa singkatan dan emotikon perlu dilakukan dengan mempertimbangkan konteks penggunaan serta fungsi komunikatifnya dalam interaksi digital.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk, fungsi, dan makna penggunaan bahasa singkatan dan emotikon pada aplikasi Facebook sebagai komunikasi digital mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. Penelitian ini menekankan pada analisis

jenis bahasa singkatan dan emotikon yang digunakan, fungsi komunikatifnya, serta perannya dalam membentuk gaya komunikasi digital mahasiswa prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia UNPARI sebagaimana tercermin dalam interaksi di media sosial Facebook.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam penggunaan bahasa singkatan dan emotikon pada aplikasi Facebook sebagai bentuk komunikasi digital mahasiswa prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia UNPARI. Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu penentuan objek penelitian, pengumpulan data, pengelompokan data, analisis data, dan penarikan simpulan. Pada tahap pengumpulan data, peneliti melakukan pengamatan terhadap unggahan dan komentar pengguna Facebook yang berasal dari mahasiswa prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia UNPARI, kemudian mencatat dan mendokumentasikan data yang relevan dalam bentuk tangkapan layar.

Data dalam penelitian ini berupa kata, frasa, dan simbol emotikon yang mengandung bahasa singkatan dan emotikon dalam unggahan serta komentar Facebook. Sumber data berasal dari akun Facebook mahasiswa prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia UNPARI yang aktif melakukan interaksi digital. Pemilihan data dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan intensitas penggunaan bahasa singkatan dan emotikon dalam komunikasi digital. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak dan catat.

Analisis data dilakukan dengan cara mengidentifikasi data yang mengandung bahasa singkatan dan emotikon, mengklasifikasikan data berdasarkan bentuk dan jenisnya, serta menafsirkan fungsi dan makna penggunaan bahasa singkatan dan emotikon dalam konteks komunikasi digital. Tahap akhir analisis dilakukan dengan menyimpulkan pola penggunaan bahasa singkatan dan emotikon serta perannya dalam membangun efektivitas komunikasi digital mahasiswa prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia UNPARI.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa singkatan dan emotikon pada aplikasi Facebook oleh mahasiswa prodi pendidikan bahasa dan sastra indonesia UNPARI merupakan fenomena kebahasaan yang dominan dalam komunikasi digital sehari-hari. Bahasa singkatan yang ditemukan dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa bentuk, yaitu singkatan fonologis (misalnya *gk* untuk *tidak*, *dlm* untuk *dalam*), singkatan grafologis (misalnya penghilangan huruf vokal), serta akronim tidak baku yang berkembang secara kontekstual di lingkungan pengguna. Bentuk-bentuk tersebut digunakan secara konsisten dalam unggahan maupun kolom komentar.

Selain bahasa singkatan, emotikon menjadi unsur penting dalam penyampaian makna. Emotikon yang digunakan mencerminkan ekspresi emosional seperti senang, sedih, marah, sindiran, dan keakraban. Fungsi emotikon tidak hanya sebagai pelengkap pesan, tetapi juga sebagai penegas makna ujaran, penghalus tuturan, serta pengganti ekspresi nonverbal yang tidak dapat disampaikan melalui teks. Emoji atau emotikon membantu pengguna untuk mengekspresikan perasaan dengan lebih jelas dan menyenangkan daripada hanya menggunakan teks biasa. Penggunaan emotikon sering kali menentukan interpretasi makna pesan secara pragmatis.

Dari segi fungsi komunikatif, bahasa singkatan dan emotikon berperan dalam menciptakan komunikasi yang efisien, santai, dan bersifat personal. Pola komunikasi ini menunjukkan adanya kecenderungan penggunaan bahasa informal yang mencerminkan kedekatan sosial antar pengguna Facebook di kalangan mahasiswa. Hal ini menandakan bahwa media sosial tidak hanya menjadi ruang komunikasi, tetapi juga arena pembentukan identitas linguistik komunitas lokal.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang secara spesifik menelaah penggunaan bahasa singkatan dan emotikon dalam konteks mahasiswa prodi pendidikan bahasa dan sastra indonesia UNPARI sebagai komunitas lokal. Penelitian terdahulu umumnya meneliti bahasa media sosial secara umum tanpa mengaitkannya dengan latar sosial dan kultural daerah

tertentu. Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor lokalitas memengaruhi pilihan bahasa, bentuk singkatan, serta makna emotikon yang digunakan.

Selain itu, penelitian ini memperluas temuan sebelumnya dengan mengungkap bahwa emotikon tidak hanya berfungsi sebagai penanda emosi universal, tetapi juga memiliki makna kontekstual yang dipengaruhi oleh norma sosial dan kebiasaan komunikasi mahasiswa prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia UNPARI. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam kajian linguistik media sosial berbasis komunitas lokal serta memperkaya perspektif sosiolinguistik dan pragmatik dalam komunikasi digital.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan bahasa singkatan dan emotikon pada aplikasi Facebook oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNPARI terbukti menjadi fenomena kebahasaan yang dominan dalam komunikasi digital sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa media sosial mendorong lahirnya bentuk-bentuk bahasa yang bersifat ringkas, fleksibel, dan kontekstual. Hal ini sejalan dengan pandangan McCulloch (2023) yang menyatakan bahwa komunikasi digital melahirkan variasi bahasa baru yang berkembang secara adaptif sesuai dengan kebutuhan kecepatan, efisiensi, dan relasi sosial penggunaannya dalam ruang daring.

Ragam bahasa Facebook dalam penelitian ini menunjukkan tiga karakter utama, yaitu konsultatif, kasual, dan inti. Ragam konsultatif ditandai dengan penggunaan bahasa yang bersifat memberi saran dan menjaga kesetaraan relasi antarpemuter. Ragam kasual menunjukkan gaya bahasa santai yang muncul karena tidak adanya hubungan institusional formal antara pemuter dan mitra tutur. Sementara itu, ragam inti dicirikan oleh penggunaan kode-kode terbatas yang hanya dipahami oleh kelompok tertentu. Temuan ini sejalan dengan pendapat Tagliamonte (2020) dan Zappavigna (2021) yang menyatakan bahwa media sosial mendorong munculnya variasi gaya bahasa berbasis kedekatan sosial dan keanggotaan komunitas.

Bahasa singkatan yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi singkatan fonologis, grafologis, serta akronim tidak baku. Penggunaan bentuk-bentuk tersebut menunjukkan adanya proses pemendekan bahasa yang bersifat kreatif dan tidak selalu terikat pada kaidah kebahasaan baku. Temuan ini mendukung penelitian Squires dan Stein (2022) yang menyimpulkan bahwa singkatan dalam media sosial berfungsi sebagai strategi efisiensi komunikasi sekaligus penanda solidaritas sosial. Namun, penelitian ini memperluas temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa bentuk singkatan dipengaruhi oleh kebiasaan berbahasa mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNPARI sebagai komunitas lokal.

Selain bahasa singkatan, emotikon memiliki peran yang sangat signifikan dalam komunikasi digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa emotikon tidak hanya mencerminkan ekspresi emosional, tetapi juga berfungsi sebagai penegas makna, penghalus tuturan, serta pengganti ekspresi nonverbal. Temuan ini sejalan dengan pendapat Kaye, Malone, dan Wall (2022) yang menyatakan bahwa emotikon berfungsi sebagai isyarat paralinguistik yang membantu pembaca memahami sikap, emosi, dan maksud penutur dalam komunikasi berbasis teks.

Dari sudut pandang pragmatik, penggunaan emotikon sangat memengaruhi interpretasi makna pesan. Satu tuturan yang sama dapat ditafsirkan secara berbeda bergantung pada keberadaan emotikon yang menyertainya. Hal ini memperkuat pandangan Derks, Bos, dan Grumbkow (2021) yang menegaskan bahwa emotikon berperan penting dalam membangun makna implisit serta mengurangi potensi ambiguitas dalam komunikasi digital. Dalam konteks mahasiswa UNPARI, emotikon menjadi strategi penting untuk menjaga keharmonisan interaksi sosial di Facebook.

Fungsi komunikatif bahasa singkatan dan emotikon juga menunjukkan kecenderungan penggunaan bahasa informal yang mencerminkan kedekatan sosial antar pengguna. Pola komunikasi ini memperlihatkan bahwa Facebook berfungsi sebagai ruang sosial yang memungkinkan pengguna menampilkan identitas linguistiknya. Hal ini sejalan dengan pandangan Holmes dan Wilson

(2022) yang menyatakan bahwa pilihan bahasa dalam interaksi digital merupakan penanda identitas sosial dan keanggotaan kelompok.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Androutsopoulos (2021) yang menyatakan bahwa bahasa media sosial tidak mencerminkan degradasi bahasa, melainkan menunjukkan dinamika dan kreativitas linguistik yang menyesuaikan diri dengan konteks teknologi dan budaya. Dalam penelitian ini, bahasa singkatan dan emotikon digunakan secara kreatif dan kontekstual oleh mahasiswa UNPARI sebagai strategi komunikasi yang efektif dalam ruang digital.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Danesi (2023) yang menegaskan bahwa emotikon dan emoji berfungsi sebagai sistem semiotik kontemporer yang tidak hanya menyampaikan emosi, tetapi juga membangun makna sosial yang dipengaruhi oleh budaya komunitas pengguna. Hal ini mendukung temuan penelitian bahwa emotikon dalam komunikasi Facebook mahasiswa UNPARI memiliki makna kontekstual yang berkaitan erat dengan norma sosial lokal.

Dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang umumnya mengkaji bahasa media sosial secara umum, penelitian ini memiliki kebaruan dengan menempatkan faktor lokalitas sebagai aspek utama dalam analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa norma sosial, kebiasaan komunikasi, dan latar budaya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNPARI memengaruhi makna serta fungsi bahasa singkatan dan emotikon. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkuat temuan sebelumnya, tetapi juga memberikan kontribusi baru dalam kajian linguistik media sosial berbasis komunitas lokal serta memperkaya perspektif sosiolinguistik dan pragmatik dalam komunikasi digital.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa singkatan dan emotikon pada aplikasi Facebook oleh mahasiswa prodi pendidikan bahasa dan sastra indonesia UNPARI merupakan fenomena kebahasaan yang dominan dalam komunikasi digital sehari-hari. Media sosial mendorong terbentuknya variasi bahasa yang bersifat ringkas, fleksibel, dan

kontekstual sebagai respons terhadap kebutuhan kecepatan dan kepraktisan dalam berkomunikasi.

Bahasa singkatan yang digunakan mencakup singkatan fonologis, grafologis, serta akronim tidak baku yang bersifat kreatif dan tidak terikat pada kaidah bahasa formal. Penggunaan bahasa singkatan tersebut berfungsi sebagai strategi efisiensi komunikasi sekaligus penanda kedekatan sosial antar pengguna Facebook. Selain itu, jenis dan bentuk singkatan yang digunakan dipengaruhi oleh kebiasaan berbahasa serta latar sosial mahasiswa prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia UNPARI sebagai komunitas lokal.

Emotikon memiliki peran penting dalam komunikasi digital karena berfungsi sebagai penanda emosi, penegas makna ujaran, penghalus tuturan, serta pengganti ekspresi nonverbal. Keberadaan emotikon sangat memengaruhi interpretasi makna pesan secara pragmatis dan berperan dalam menjaga keharmonisan interaksi sosial di ruang digital.

Secara keseluruhan, bahasa singkatan dan emotikon tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan identitas linguistik mahasiswa prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia UNPARI di media sosial. Penelitian ini menegaskan bahwa faktor lokalitas memiliki pengaruh signifikan terhadap pilihan bahasa dan makna yang dibangun dalam komunikasi digital, sehingga memberikan kontribusi baru dalam kajian linguistik media sosial berbasis komunitas lokal serta memperkaya perspektif sosiolinguistik dan pragmatik.

Daftar Pustaka

- Androutsopoulos, J. (2021). *Social media discourse and the reconfiguration of linguistic practices*. *Journal of Sociolinguistics*, 25(3), 359–381. <https://doi.org/10.1111/josl.12472>
- Azizah, A. (2019). Perkembangan bahasa Indonesia di media sosial. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 4(2), 115–123.
- Danesi, M. (2023). *The semiotics of emoji: The rise of visual language in the age of the internet*. Bloomsbury Academic.
- Derks, D., Bos, A. E. R., & Grumbkow, J. von. (2021). Emoticons and social interaction on the internet: The importance of social context. *Computers in Human Behavior*, 115, 106610. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2020.106610>

- Holmes, J., & Wilson, N. (2022). *An introduction to sociolinguistics* (6th ed.). Routledge.
- Kaye, L. K., Malone, S. A., & Wall, H. J. (2022). Emojis: Insights, affordances, and possibilities for psychological science. *Trends in Cognitive Sciences*, 26(1), 66–77. <https://doi.org/10.1016/j.tics.2021.10.005>
- McCulloch, G. (2023). *Because internet: Understanding the new rules of language* (Updated ed.). Riverhead Books.
- Putri, D. A., & Sudiyana, B. (2024). Media sosial dan pembentukan identitas sosial generasi muda. *Jurnal Komunikasi Digital*, 8(1), 45–58.
- Rahardi, R. K., & Setiawan, T. (2020). Strategi kebahasaan dalam komunikasi media sosial. *Jurnal Pragmatik Indonesia*, 5(2), 89–101.
- Squires, L., & Stein, D. (2022). Language variation and social meaning in digital discourse. *Language in Society*, 51(4), 563–586. <https://doi.org/10.1017/S0047404521000673>
- Tagliamonte, S. A. (2020). *Teen talk: The language of adolescents*. Cambridge University Press.